

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merujuk pada kumpulan penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti lain sebelum penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian ini biasanya dijadikan acuan untuk memahami apa saja yang sudah ditemukan, teori apa yang digunakan, serta metode apa yang dipakai dalam bidang atau topik yang sama atau serupa. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh penulis lainnya sebagai berikut:

Pertama, penelitian (Andari, 2020). Topik penelitian yang memiliki relevansi dengan studi ini adalah penelitian oleh Andari yang berjudul “Peran Pekerja Sosial dalam Pendampingan Sosial”. Penelitian tersebut bertujuan untuk memahami dan mengkaji peran pekerja sosial dalam pendampingan sosial, termasuk proses, metode, dan strategi yang digunakan dalam membantu masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan sosial mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pekerja sosial dalam pendampingan sosial sangat penting dalam membantu masyarakat menghadapi berbagai tantangan, seperti merancang perbaikan kehidupan sosial ekonomi, memobilisasi sumber daya setempat, serta memecahkan masalah sosial secara kolektif. Selain itu, penelitian juga menegaskan bahwa keberhasilan pendampingan sosial bergantung pada kemampuan pekerja sosial dalam melakukan asesmen kebutuhan masyarakat,

membangun kemitraan, serta meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat melalui pelatihan dan advokasi.

Adapun persamaan antara penelitian ini yang berjudul "Analisis Peran dan Fungsi Komunitas Anggrek Maya dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Pekerja Rumah Tangga di Kabupaten Malang" dan penelitian (Andari, 2020) terletak pada keduanya yang sama-sama menitikberatkan pada peran serta fungsi komunitas atau kelompok dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat, khususnya dalam konteks pemberdayaan dan pendampingan sosial. Keduanya juga menyoroti pentingnya kolaborasi dan jaringan antar organisasi atau komunitas untuk mencapai tujuan peningkatan kesejahteraan sosial.

Namun demikian, terdapat perbedaan utama antara kedua penelitian tersebut yang terletak pada fokus dan objek kajiannya. Penelitian tentang komunitas Anggrek Maya lebih menitikberatkan pada peran dan fungsi sebuah komunitas tertentu dalam meningkatkan kesejahteraan pekerja rumah tangga, dengan pendekatan pemberdayaan komunitas dan jaringan sosial. Sedangkan penelitian tentang peran pekerja sosial lebih menyoroti peran dan fungsi profesi pekerja sosial dalam proses pendampingan sosial secara umum, termasuk metode, strategi, dan kompetensi yang diperlukan dalam praktik pekerjaan sosial. Dengan demikian, perbedaan utamanya adalah objek kajiannya: komunitas spesifik versus profesi pekerja sosial secara umum.

Kedua, penelitian (Apriliandra et al., 2022). Topik penelitian yang relevan dengan studi ini adalah penelitian oleh Apriliandra yang berjudul

“Peran Pekerja Sosial dalam Pemberdayaan Komunitas Perempuan Rawan Sosial dan Ekonomi”. Penelitian tersebut bertujuan untuk melihat bagaimana peranan yang dilakukan oleh pekerja sosial dalam pemberdayaan, sehingga mereka dapat membantu masyarakat, khususnya wanita rawan sosial ekonomi, keluar dari permasalahan yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pekerja sosial dalam pemberdayaan wanita rawan sosial ekonomi cukup efektif. Mereka memiliki instrumen dan kemampuan yang dibutuhkan untuk membantu wanita keluar dari permasalahan ekonomi dan akses yang terbatas, seperti pendidikan dan pelayanan, yang menyebabkan kondisi mereka menjadi miskin.

Persamaan antara penelitian ini dengan studi mengenai “*Analisis Peran dan Fungsi Komunitas Angrek Maya dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Pekerja Rumah Tangga di Kabupaten Malang*” terletak pada fokus keduanya terhadap peran dan fungsi komunitas atau kelompok dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Kedua penelitian menyoroti bagaimana komunitas atau kelompok tertentu dapat berkontribusi dalam pemberdayaan dan peningkatan kapasitas anggotanya, terutama dalam konteks sosial dan ekonomi.

Namun, perbedaan utama antara kedua penelitian tersebut terletak pada fokus dan objek kajiannya. Penelitian tentang komunitas Angrek Maya lebih menitikberatkan pada peran sebuah komunitas spesifik dalam meningkatkan kesejahteraan pekerja rumah tangga, sementara penelitian (Apriliandra et al., 2022) lebih fokus pada peran pekerja sosial dalam

pemberdayaan wanita yang mengalami kerawanan sosial dan ekonomi. Selain itu, objek penelitian pertama lebih spesifik pada komunitas tertentu, sedangkan yang kedua menyoroti peran pekerja sosial dalam konteks pemberdayaan masyarakat secara lebih luas.

Ketiga, penelitian (Amelia & Apriansyah, 2023). Topik penelitian yang relevan dengan studi ini adalah penelitian oleh Amelia & Apriansyah yang berjudul “Peran Komunitas Solidaritas Perempuan Sumbawa Dalam Melindungi Buruh Migran Di Kabupaten Sumbawa(2021)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Komunitas Solidaritas Perempuan Sumbawa dalam melindungi perempuan buruh migran dari Sumbawa, serta untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja komunitas tersebut dalam menjalankan perannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Komunitas Solidaritas Perempuan Sumbawa dalam melindungi perempuan buruh migran cukup baik, dengan upaya pendampingan kasus dan pemberian pendidikan untuk memperkuat pemahaman mereka. Selain itu, peran tersebut dilakukan secara aktif melalui analisis kebijakan, advokasi kasus, pendampingan, serta pemberian bantuan hukum. Namun, faktor yang mempengaruhi keberhasilan peran tersebut meliputi kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang terbatas serta situasi dan kondisi yang kurang mendukung, seperti pandemi COVID-19.

Persamaan antara penelitian ini dengan studi mengenai “Analisis Peran dan Fungsi Komunitas Angrek Maya dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Pekerja Rumah Tangga di Kabupaten Malang”

terletak pada fokus peran komunitas dalam melindungi dan mendampingi kelompok rentan, serta melakukan advokasi dan pendampingan kasus yang berkaitan dengan hak-hak mereka. Keduanya juga menyoroti pentingnya peran aktif dan partisipatif komunitas dalam membantu penyelesaian masalah serta menghadapi kendala internal maupun eksternal yang mempengaruhi efektivitasnya.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Apriansyah (2021) dengan penelitian “analisis peran dan fungsi komunitas anggrek maya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial pekerja rumah tangga di kabupaten malang” dapat dilihat dari perbedaan fokus penelitian, lokasi, subjek atau objek, serta tujuan atau arah penelitian. Penelitian oleh Amalia dan Apriansyah (2021) berfokus pada peran komunitas dalam melindungi buruh migran, yang berarti komunitas berperan dalam aspek vokasi, perlindungan hukum dan pendampingan terhadap pekerja yang beresiko. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan berfokus pada peran dan fungsi komunitas dalam meningkatkan kesejahteraan sosial pekerja rumah tangga. Artinya penelitian ini lebih menekankan pada aspek kesejahteraan sosial. Kemudian, penelitian yang dilakukan Amelia & Apriansyah (2021) dilakukan dengan subjek komunitas solidaritas perempuan Sumbawa dan buruh migran yang biasanya bekerja di luar negeri, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan subjek komunitas anggrek maya dan pekerja rumah tangga yang umumnya bekerja di dalam negeri bahkan di wilayah lokal. Tujuan dari kedua penelitian ini juga berbeda yaitu penelitian sebelumnya akan menekankan

pada bagaimana komunitas melindungi buruh migran yang berfokus pada isu ham, advokasi, hukum dan perlindungan sosial sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk menganalisis fungsi dan peran komunitas dalam meningkatkan kesejahteraan sosial.

B. Peran dan Fungsi Komunitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran merupakan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang bekedudukan di masyarakat. Sedangkan makna peran yang dijelaskan dalam status, kedudukan dan peran dalam masyarakat, dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu pertama penjelasan histories. Menurut penjelasan histories, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno atau romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. Kedua, pengertian peran menurut ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut (Duryat et al., 2021).

Menurut Friedman (Duryat et al., 2021), peran merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain

menyangkut peran-peran tersebut. Struktur peran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Peran formal (peran yang tampak jelas), adalah sejumlah perilaku yang bersifat homogen. Peran formal yang standar terdapat dalam keluarga. Peran dasar yang membentuk posisi sosial sebagai suami-ayah dan istri/ibu adalah peran sebagai *provider* (penyedia); pengatur rumah tangga; memberikan perawatan; sosialisasi anak; rekreasi; persaudaraan (memelihara hubungan keluarga paternal dan maternal); terapeutik; seksual.
- b) Peran informal (peran tertutup), adalah suatu peran yang bersifat implisit (emosional) biasanya tidak tampak ke permukaan dan dimainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan untuk menjaga keseimbangan dalam keluarga, peran-peran informal mempunyai tuntutan yang berbeda, tidak terlalu dan didasarkan pada atribut-atribut kepribadian anggota keluarga individual. Pelaksanaan peran-peran informal yang efektif dapat mempermudah pelaksanaan peran-peran formal.

Menurut Siregar (Duryat et al., 2021), peran merupakan aspek dinamis dalam kedudukan, yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Artinya apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan atau jabatan, maka dia telah menjalankan suatu peran. Suatu peran mencakup tiga hal sebagai berikut:

- a) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.

- b) Peran merupakan suatu konsep perihal apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial atau tatanan masyarakat agar terciptanya keharmonisan. (Duryat et al., 2021).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Malinowski. Malinowski menjelaskan dalam teori fungsionalisme untuk dapat memahami arti sebuah fungsi dari suatu komunitas atau masyarakat, penting untuk menaruh sebuah fokus dan pengertian terhadap sebuah kebiasaan atau kelaziman dalam memandang kebudayaan sebagai keseluruhan. Beliau juga mengemukakan bahwa arti sebuah fungsi itu diharuskan untuk memenuhi kebutuhan antar anggota kelompok mereka atau bisa disebut *needs*, dengan ini fungsi akan menjadi sesuatu yang dapat melayani kehidupan serta kelanjutan hidup (Sidawati, 2019).

Mengenai fungsi dari organisasi PRT Anggrek Maya bagi para anggotanya di analisis menggunakan teori Fungsionalisme milik Malinowski. Teori ini mengungkapkan bahwa manusia memiliki tiga kebutuhan fundamental yang harus mereka penuhi. Hasil dari wawancara maupun observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa organisasi Anggrek Maya mampu memenuhi kebutuhan para anggotanya melalui lima fungsi telah ditemukan oleh peneliti seperti yang sudah dijelaskan diatas, yang kemudian akan dikaitkan dengan tiga kebutuhan fundamental menurut Malinowski.

1. Kebudayaan memenuhi kebutuhan Biologis, pada dasarnya setiap manusia memiliki hasrat dan sifat natural untuk menjalin hubungan dengan manusia lain dan berinteraksi dengan manusia lain agar dapat hidup berdampingan. Melalui organisasi PRT Anggrek ini, para anggotanya sudah mengikuti banyak kegiatan dan program kerja bersama sehingga dari semua kegiatan yang telah diikuti tersebut, para anggota dapat menjalin hubungan pertemanan baru serta merasakan sebuah keluarga antara anggota yang satu dengan anggota lainnya.
2. Kebudayaan memenuhi kebutuhan Instrumental, untuk memenuhi dan mengembangkan kebutuhan ini setiap manusia harus melalui proses belajar yang dapat meningkatkan eksistensinya. Kebutuhan ini sangat relevan dikaitkan dengan fungsi organisasi Anggrek Maya yaitu sebagai sarana berbagai ilmu pengetahuan dan merubah pola pikir didalam bidang pekerjaan para anggota organisasi Anggrek Maya.
3. Kebudayaan memenuhi kebutuhan integratif, kebutuhan ini terkait dengan hakikat manusia sebagai makhluk bermoral, pemikir dan bercita rasa, kebutuhan integratif dan kebutuhan psikologis memiliki sebuah kemiripan diantaranya. Diungkapkan oleh Malinowski bahwa suatu kejadian dan bentuk realisasi nyata adalah sebuah kebutuhan psikologis, seperti kebutuhan akan hiburan.

C. Pengertian Kelompok Sosial

Manusia merupakan makhluk individu yang tidak dapat melepaskan diri dari hubungan dengan manusia lain. Sebagai akibat dari hubungan yang terjadi di antara individu-individu (manusia) kemudian lahirlah kelompok-kelompok sosial (*social group*) yang dilandasi oleh kesamaan kepentingan bersama.

Secara sosiologis pengertian kelompok sosial merupakan suatu Kumpulan orang-orang yang mempunyai hubungan dan saling berinteraksi satu sama lain dan dapat mengakibatkan tumbuhnya perasaan bersama. Kelompok sosial atau *social group* merupakan himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, karena adanya hubungan di antara mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong (Basiah et al., 2023).

Beberapa syarat terbentuknya kelompok sosial yaitu sebagai berikut:

1. Setiap anggota kelompok memiliki kesadaran bahwa dia merupakan bagian dari kelompok yang bersangkutan.
2. Ada hubungan timbal balik antar anggota kelompok
3. Ada kesamaan faktor yang dimiliki anggota-anggota kelompok itu sehingga hubungan antara mereka bertambah erat. Faktor-faktor kesamaan tersebut, antara lain:
 - a. Persamaan nasib
 - b. Persamaan kepentingan

- c. Persamaan tujuan
 - d. Persamaan ideologi politik
 - e. Persamaan musuh
4. Berstruktur, berkaidah, dan mempunyai pola perilaku

Adapun tipe-tipe kelompok sosial secara umum yaitu:

- a. Kategori statistik, yaitu pengelompokan atas dasar ciri tertentu yang sama, misalnya kelompok umur.
- b. Kategori sosial, yaitu kelompok individu yang sadar akan ciri-ciri yang dimiliki bersama.
- c. Kelompok sosial, misalnya keluarga batih (*nuclear family*).
- d. Kelompok tidak teratur, yaitu perkumpulan orang-orang di suatu tempat pada waktu yang sama karena adanya pusat perhatian yang sama.
- e. Organisasi formal, yaitu kelompok yang sengaja dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan terlebih dahulu, misalnya birokrasi, dan Perusahaan (Murom, 2020).

D. Bimbingan Sosial Kelompok Sebagai Media Intervensi Pekerja Sosial

Bimbingan Sosial Kelompok merupakan suatu metode yang tersusun dari pengetahuan, pengertian dan keterampilan dimana individu-individu yang terikat dalam kelompok dibantu oleh Pekerja Sosial dengan bimbingan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan kelompok melalui pergaulan atas dasar penerimaan, individualis kelompok, pemberian bantuan kepada kelompok dalam hal menentukan tujuan dan program, pemberian stimulant dan bimbingan pengaturan organisasi dan kerja serta penggunaan sumber-sumber yang ada. Dengan bimbingan tersebut di atas diharapkan individu-

individu dalam anggota kelompok dapat bergaul dengan baik antar sesama anggota dan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pergaulannya itu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya (Masduki, 1998).

Tujuan dari metode bimbingan sosial kelompok adalah membantu setiap orang dalam meningkatkan kemampuannya agar bisa berperan dengan baik dan benar dalam kelompok atau masyarakat yang menjadi bagian dari mereka. Metode ini juga bertujuan untuk membantu individu yang mengalami masalah serta kelompok itu sendiri mencapai tujuan tertentu, serta melakukan kegiatan yang bertujuan mencegah masalah dan mengembangkan potensi positif. Ada sasaran subyek metode bimbingan sosial kelompok yaitu:

- a. Individu sebagai anggota kelompok
- b. Kelompok sebagai wadah tempat individu berkumpul (kelompok itu sendiri)

Pembentukan kelompok bimbingan sosial biasanya didasari oleh tujuan dari bimbingan tersebut. Namun, terkadang bimbingan sosial kelompok dilakukan pada beberapa kelompok primer, seperti kelompok yang dibentuk berdasarkan ikatan keluarga atau hubungan keluarga. Selain itu, ada juga kelompok sekunder seperti pramuka, OSIS, organisasi mahasiswa, dan lainnya. Namun, sebelum bimbingan sosial berlangsung, kelompok-kelompok tersebut perlu diatur sedemikian rupa agar program bimbingan sosial dapat berjalan. Oleh karena itu, pekerja sosial harus mampu menjalankan perannya dengan baik sehingga kelompok tersebut bersedia menerima kehadiran dan program yang diberikan. Beberapa

pertimbangan tersebut didasari oleh tujuan kelompok itu sendiri, yaitu tujuan:

- a. Pembentukan kelompok dengan tujuan terapi, yaitu yang bertujuan penyembuhan dan rehabilitasi. Kelompok ini hanya untuk konsumsi terapi terhadap klien yang telah mengalami masalah. Dimana masalahnya itu berkemungkinan besar hanya bisa disembuhkan melalui bimbingan sosial kelompok.
- b. Pembentukan kelompok dengan tujuan “pengembangan”, yaitu bertujuan mengembangkan kemampuan individu dan keluarga yang relative tidak mengalami masalah, sehingga tidak mengalami atau jatuh dalam masalah sosial.

Pada kelompok yang bertujuan pengembangan ini, apabila dilihat dari bentuk dan target pembinaannya terdapat beberapa kelompok:

1. Kelompok yang berorientasi pada kegiatan
2. Kelompok yang berorientasi pada pemecahan masalah
3. Kelompok yang berorientasi pada sosialisasi
4. Kelompok yang berorientasi pada latihan

Menurut Ajibo, dkk (2017) dalam (Sukmana, 2022), Lapangan Praktik Pekerjaan Sosial memiliki tujuan dan tugas-tugas berikut: (1) Meningkatkan kemampuan para klien dalam mengatasi masalah dengan menggunakan cara penyelesaian masalah yang efektif; (2) Bertindak secara aktif dalam memengaruhi atau membantu merancang berbagai kebijakan sosial, baik secara langsung maupun melalui tahapan pembuatannya; (3) Membuat masyarakat lebih sadar dengan cara mengajarkan, beradvokasi,

dan memperkuat kesadaran masyarakat tentang penggunaan sumber daya manusia dan benda yang ada secara efektif; (4) Memperbaiki hubungan antar manusia dalam lingkungan fisik dan sosialnya melalui proses rehabilitasi, rekonsiliasi, dan reintegrasi, jika diperlukan; dan (5) Membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan dengan memberikan makna lebih dalam bagi kehidupan pedesaan melalui bantuan mencapai kemandirian. Bidang-bidang praktik Pekerjaan Sosial mencakup berbagai area seperti komunitas, lembaga hukum atau pemasyarakatan, rumah tahanan, lembaga kesejahteraan sosial, sekolah, fasilitas kesehatan mental, pasar, industri, organisasi, dan lainnya (Masduki, 1998).

E. Kesejahteraan Sosial

1. Pengertian Kesejahteraan Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kesejahteraan sosial memiliki arti hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketentraman, dan kemakmuran (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 pada pasal 1 bahwa Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Secara umum, kesejahteraan sosial mencakup berbagai upaya yang dilakukan manusia untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera. Karena itu, ketika mendefinisikan kesejahteraan sosial, kita tidak bisa terlepas dari objeknya, yaitu manusia itu sendiri. Manusia memiliki dua peran, yaitu sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Artinya,

kesejahteraan sosial berkaitan dengan kemampuan manusia dalam memenuhi kebutuhan mereka. (Pemerintah Republik Indonesia, 2009) (Hardiyati et al., 2023).

Kesejahteraan sosial adalah konsep yang luas, yang terkait dengan kondisi umum yang lebih baik bagi seluruh warga masyarakat. Dalam konteks ini, konsep kesejahteraan sosial memiliki dua aspek utama, yaitu: (1) apa saja yang bisa didapatkan oleh orang-orang dalam masyarakat, seperti program, manfaat, dan layanan yang tersedia; dan (2) bagaimana kebutuhan orang-orang dalam masyarakat terpenuhi secara baik dan memadai, termasuk dalam hal kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan, serta kesehatan. Kesejahteraan sosial bisa dilihat dari dua sudut pandang, yaitu sebagai *institutional (institution)* dan Kesejahteraan Sosial sebagai suatu disiplin akademik (*academic discipline*). Dari sudut pandang institusional, *The National Association of Social Workers (NASW)* menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah sistem nasional yang terdiri dari berbagai program, manfaat, dan layanan yang bertujuan memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan yang penting untuk menjaga kelangsungan masyarakat. (Sukmana, 2022).

2. Tujuan Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena setiap orang ingin hidupnya damai dan bisa menjalani kehidupannya dengan baik sesuai perannya. Namun, ada berbagai faktor, baik dari luar maupun dari dalam diri sendiri, yang bisa menyebabkan munculnya masalah sosial. Oleh karena itu, kesejahteraan sosial perlu didukung dan

diperkuat oleh berbagai pihak, baik dari masyarakat maupun pemerintah. Fungsi dan tujuan dari kesejahteraan sosial harus sesuai dengan harapan masyarakat agar peran dan fungsi tersebut dapat berjalan dengan baik. Dalam hal ini, setiap orang memiliki harapan dan keinginan untuk mendapatkan kesejahteraan sosial dalam hidupnya, karena sudah diatur dalam peraturan dan undang-undang tertentu (Az-Zahra, 2018).

Kesejahteraan sosial secara jelas menyebutkan bahwa tujuannya adalah mencapai kehidupan yang sejahtera agar bisa beradaptasi dengan baik. Tiga tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial yaitu:

a. Pemeliharaan Sistem

Pemeliharaan dan penjagaan keseimbangan agar nilai, norma sosial serta aturan dalam masyarakat tetap berjalan dengan baik, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan arti dan tujuan hidup; motivasi yang mendorong kelangsungan hidup individu maupun kelompok; norma-norma yang berkaitan dengan tugas dan peran anak, remaja, orang dewasa, serta orang tua, serta peran laki-laki dan perempuan; norma-norma yang terkait dengan produksi dan penyaluran barang dan jasa; norma-norma yang berkaitan dengan penyelesaian masalah dan konflik dalam masyarakat, serta hal-hal lainnya.

b. Pengawasan Sistem

Melakukan pengawasan yang efektif terhadap perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial. Berbagai kegiatan sosial yang bertujuan mencapai hal tersebut meliputi peningkatan fungsi-fungsi pemeliharaan seperti memberikan kompensasi, proses re-sosialisasi, serta meningkatkan

kemampuan akses masyarakat tertentu terhadap fasilitas yang ada. Fungsi ini dilakukan khusus bagi kelompok masyarakat yang perlu bantuan, seperti remaja dan kelompok lain dalam masyarakat.

c. Perubahan Sistem

Dalam melakukan perubahan tersebut, sistem kesejahteraan sosial berperan sebagai alat untuk mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi partisipasi penuh dan adil masyarakat dalam mengambil keputusan; mendistribusikan sumber daya secara lebih tepat dan adil; serta memastikan penggunaan kesempatan yang ada secara adil pula (Az-Zahra, 2018).

Secara umum, Kesejahteraan Sosial bertujuan menciptakan kondisi hidup manusia yang layak. Tujuan utama dari Kesejahteraan Sosial adalah dua, yakni: (1) Menyediakan kondisi hidup yang sejahtera, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pakaian, tempat tinggal, nutrisi, kesehatan, serta hubungan sosial yang harmonis dengan lingkungan sekitar. (2) Mencari berbagai sumber daya guna meningkatkan dan mengembangkan kualitas hidup yang memuaskan, serta membangun hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar (Sukmana, 2022).

3. Bentuk Kesejahteraan Sosial

Bentuk-bentuk kegiatan penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial meliputi: (a) Rehabilitasi sosial; (b) Jaminan sosial; (c) Pemberdayaan sosial; dan (d) Perlindungan sosial. Penjelasan berbagai bentuk penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial, sebagai berikut:

a. Rehabilitasi sosial

Rehabilitasi sosial adalah proses untuk membantu seseorang agar bisa kembali berfungsi secara normal dalam masyarakat. Tujuan dari rehabilitasi sosial adalah memulihkan dan meningkatkan kemampuan seseorang yang mengalami gangguan dalam berinteraksi sosial, sehingga dapat menjalankan peran sosialnya dengan baik. Rehabilitasi sosial dilakukan dengan cara persuasif, memberi motivasi, atau mungkin juga dengan cara yang lebih menekan, baik di rumah, di lingkungan masyarakat, maupun di panti sosial. Ada beberapa bentuk rehabilitasi sosial, yaitu: (1) memberikan motivasi dan melakukan diagnosis psikososial; (2) memberikan perawatan dan pengasuhan; (3) memberikan pelatihan keahlian dan bimbingan untuk menjadi wirausaha; (4) memberikan bimbingan tentang spiritualitas dan kesehatan mental; (5) memberikan bimbingan fisik; (6) memberikan bimbingan sosial serta konseling psikososial; (7) memberikan layanan untuk memudahkan aksesibilitas; (8) memberikan bantuan dan bimbingan sosial; (9) memberikan bimbingan untuk menyadari kembali nilai sosial; (10) dan/atau memberikan referensi atau arahan lebih lanjut.

b. Jaminan sosial

Jaminan sosial adalah cara yang sudah diatur untuk memastikan seluruh rakyat dapat memenuhi kebutuhan hidup yang layak. Tujuan dari jaminan sosial ini adalah: (1) untuk membantu orang yang tidak mampu, anak yang tidak memiliki ayah atau ibu, orang tua yang tidak memiliki keluarga, orang yang memiliki kelainan badan, kelainan mental, atau kedua-duanya, serta orang yang dulunya menderita penyakit berkepanjangan dan mengalami

kesulitan ekonomi agar kebutuhan pokoknya terpenuhi; dan (2) menghormati para pejuang kemerdekaan, pendiri bangsa, dan keluarga para pahlawan atas jasa-jasa mereka. Jaminan sosial diberikan dalam bentuk asuransi kesejahteraan sosial dan bantuan langsung yang berkelanjutan.

c. Pemberdayaan sosial

Pemberdayaan sosial adalah semua upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar warga negara yang menghadapi masalah sosial. Tujuannya adalah: (1) membantu individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang mengalami kesulitan dalam kesejahteraan sosial agar dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. (2) meningkatkan peran serta lembaga maupun individu sebagai sumber daya dan potensi dalam membangun kesejahteraan sosial.

d. Perlindungan sosial

Perlindungan sosial adalah usaha untuk mencegah dan mengatasi risiko yang datang dari gangguan dan kerentanan sosial. Tujuan perlindungan sosial adalah mencegah serta mengelola risiko yang terjadi pada individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat, serta memastikan kebutuhan dasar minimum terpenuhi. Perlindungan sosial diberikan melalui bantuan sosial, advokasi sosial, dan bantuan hukum (Sukmana, 2022).

4. Kondisi Sejahtera

Kesejahteraan sosial adalah kondisi di mana seseorang merasa sejahtera atau bahagia. Istilah kesejahteraan sosial mengacu pada keadaan di mana kebutuhan-kebutuhan fisik dan nonfisik seseorang terpenuhi. Midgley menjelaskan kesejahteraan sosial sebagai kondisi atau keadaan

yang membuat manusia merasa sejahtera. Kondisi sejahtera tercapai ketika kehidupan seseorang aman dan bahagia karena kebutuhan dasar seperti makanan, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan penghasilan dapat terpenuhi. Selain itu, manusia juga mendapatkan perlindungan terhadap ancaman atau risiko-risiko utama yang bisa mengganggu kehidupannya.

F. Pekerja Rumah Tangga

Pekerja rumah tangga merupakan posisi pekerjaan dalam masyarakat yang tidak berdaya di tengah modernisasi. Mereka bekerja dalam lingkup rumah tangga yang sangat privat, Dimana aturan main setiap rumah tangga berbeda-beda sehingga harus bisa mengikuti aturan main dalam keluarga majikan tersebut jika ingin tetap mempertahankan pekerjaannya, karena secara sosial pekerja rumah tangga tidak dianggap sebagai sebuah profesi (Istiawati, 2021). Pekerja Rumah Tangga (PRT) telah eksis sejak zaman kerajaan hingga masa penjajahan, dan terus berperan penting bahkan setelah Indonesia merdeka. Saat ini, peran asisten rumah tangga telah mengalami pergeseran orientasi dari hubungan kekerabatan menjadi hubungan profesional, terutama di kota-kota besar di mana jasa mereka sangat dibutuhkan. Sebagai bagian dari masyarakat yang rentan di tengah arus modernisasi, PRT bekerja dalam lingkungan rumah tangga yang sangat privat dengan aturan yang berbeda-beda di setiap keluarga. Oleh karena itu, mereka harus mampu menyesuaikan diri dengan norma dan kebiasaan keluarga majikan untuk mempertahankan pekerjaan mereka. Secara umum, PRT memiliki tugas utama seperti mencuci, memasak, membersihkan rumah, mengasuh anak majikan, serta

melaksanakan berbagai tugas lain yang diberikan oleh majikan (Pribadi et al., 2020).

Namun demikian, menurut (Sarafino & Smith, 2010), tidak semua individu memperoleh dukungan sosial yang mereka butuhkan, karena penerimaan dukungan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pribadi dan sosial. Seseorang cenderung tidak menerima dukungan apabila mereka bersikap tidak ramah, tidak terbuka terhadap orang lain, atau jarang menunjukkan bahwa mereka membutuhkan bantuan. Selain itu, kurangnya kemampuan untuk bersikap asertif juga dapat menjadi penghalang, karena individu mungkin merasa harus mandiri, enggan membebani orang lain, tidak nyaman berbagi hal-hal pribadi, atau bahkan tidak mengetahui kepada siapa mereka bisa meminta bantuan. Dengan demikian, keterbatasan dalam menerima dukungan sosial tidak semata-mata disebabkan oleh ketiadaan bantuan di sekitar mereka, tetapi juga oleh faktor internal yang memengaruhi kemampuan individu dalam membangun dan memelihara hubungan sosial yang suportif.